

# JURNAL EL-KAHFI

## Journal of Islamic Economics

Vol. 05 No. 01 Tahun 2024

ISSN Media Elektronik: 2722-6557

### Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Budi Santosa

Akuntansi/Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Aji Sukarno

Akuntansi/Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Haryono

Akuntansi/Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Fani Yulia Rosyada

Akuntansi/Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

[budi6947@gmail.com](mailto:budi6947@gmail.com)

#### Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan suatu kejadian yang tidak pernah disangka yang melanda hampir seluruh negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Selain mempengaruhi kesehatan, pandemi juga mempengaruhi perekonomian dunia. Sebab dari itu dilakukan penelitian guna mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap perusahaan sub sektor farmasi di Indonesia. Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada Perusahaan Subsektor farmasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 periode 2018-2022 menggunakan metode rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan alat analisis *Paired Sampel T-test*. Metode sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dengan jumlah 6 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini merupakan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi tidak memiliki perbedaan signifikan dilihat dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan Rasio Profitabilitas ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*) tidak memiliki perbedaan. Namun terdapat perbedaan pada Rasio Profitabilitas yang diukur dengan NPM (*Net Profit Margin*).

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan

#### ARTICLE INFO

Submit	12-03-2024	Review	20-03-2024
Accepted	25-03-2024	Published	31-03-2024

## A. Pendahuluan

*Coronavirus Disiase* atau Covid-19, virus yang menyerang sistem pernapasan, pertama kali terdeteksi di Indonesia pada 2 Maret 2020. Penularannya yang mudah melalui udara memicu kepanikan global. Dampak pandemi ini terasa di berbagai sektor, terutama ekonomi, mendorong perubahan aktivitas dan pembatasan mobilitas melalui kebijakan *lockdown* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Seiring waktu, kebijakan tersebut mengalami penyesuaian dan berganti nama menjadi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Covid-19 berdampak besar pada kesehatan dan ekonomi negara. Industri makanan, minuman, pariwisata, dan jasa mengalami penurunan pendapatan dan tekanan keuangan. Di sisi lain, industri farmasi, kimia, dan obat-obatan mengalami pertumbuhan karena meningkatnya permintaan produk kesehatan seperti masker, hand sanitizer, APD, dan vitamin.

Industri farmasi memainkan peran krusial dalam menanggulangi pandemi Covid-19. Perusahaan farmasi memproduksi obat untuk meredakan gejala pasien Covid-19 dan vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah infeksi. Meskipun mengalami lonjakan penjualan produk-produk tertentu selama pandemi, industri farmasi juga merasakan penurunan penjualan pada jenis obat lain. Hal ini disebabkan oleh pembatasan mobilitas dan fokus masyarakat terhadap penanganan Covid-19. Salah satu contohnya adalah PT Kimia Farma yang mengalami penurunan penjualan produk kosmetik hingga 30% di tahun 2020 (Muradi, 2020). Di tengah situasi ini, analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan menjadi penting untuk memahami kondisi kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh Weygandt et al. (2018), merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi bermanfaat bagi pengambilan keputusan oleh pengguna internal maupun eksternal perusahaan.

Kinerja keuangan adalah ukuran kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan seberapa baik atau buruk keadaan perusahaan selama periode waktu tertentu (Anggraeni, 2020). Kinerja keuangan yang baik meningkatkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajibannya, melakukan ekspansi bisnis, dan memberikan dividen kepada pemegang saham. Kinerja keuangan yang buruk mengurangi minat investor untuk investasi, kreditur untuk memberikan pinjaman, dan kepercayaan masyarakat terhadap bisnis (Sumardi, 2020). Analisis yang disebut kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu organisasi. Kinerja keuangan berperan penting untuk pencapaian tujuan suatu perusahaan yaitu memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menentukan keberhasilannya (Cornwall, et al., 2020).

Laporan keuangan adalah alat yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi suatu perusahaan; selain itu, laporan keuangan memberikan informasi kepada analis untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menunjukkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Sofyan Syafri, 2018). Laporan keuangan oleh perusahaan harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan-aturan standar yang berlaku agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan, banyak pihak yang memerlukan baik pihak internal maupun pihak

eksternal perusahaan seperti pemerintah, *kreditor*, *investor* maupun para *supplier*. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu, merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan (Kasmir, 2023).

Peneliti menggunakan laporan keuangan dan beberapa rasio keuangan untuk mengukur enam (enam) perusahaan di industri farmasi yang terdaftar di BEI baik sebelum maupun selama pandemi. Data keadaan kondisi keuangan untuk enam (enam) perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2019 mencerminkan tahun sebelum penyebaran COVID-19 di Indonesia dan tahun 2020–2022 mencerminkan tahun semasa penyebaran COVID-19 di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan subsektor farmasi periode 2018-2022  
 (dalam satuan rupiah)

Perusahaan	Keterangan	Sebelum Covid-19	Masa Pandemi Covid-19	Pertumbuhan
Indofarma Tbk	Aset	2,826,286,000	5,259,214,501,499	46,26%
	Aktiva Lancar	1,696,596,000	3,439,699,972,381	50,68%
	Hutang Lancar	1,268,066,000,000	2,867,186,317,711	126,11%
	Ekuitas	1,001,582,000,000	1,024,984,897,738	2,34%
	Laba Bersih	40,662,000,000	496,079,621,821	2421%
	Penjualan bersih	2,952,155,000,000	5,761,682,418,002	-188%
PT. Pyridam Farma Tbk	Aset	377,843,372,104,000	2,555,365,609,782,000	85,21%
	Aktiva Lancar	187,333,555,678,000	996,765,813,267,000	432,08%
	Hutang Lancar	60,339,770,586,000	593,975,047,897,000	884%
	Ekuitas	125,915,269,171,000	767,089,804,852,000	509%
	Laba Bersih	17,790,166,027,000	31,033,400,119,291	74%
Kimia Farma Tbk	Penjualan bersih	497,560,625,951,000	886,861,800,346,719	78%
	Aset	27,813,304,449,681	55,677,004,607,000	100%
	Aktiva Lancar	12,714,333,849,061	20,897,999,870,000	64,37%
	Hutang Lancar	11,166,444,758,466	20,797,979,637,000	86,25%
	Ekuitas	16,873,354,145,681	23,676,835,011,000	40,32%
Kalbe Farma Tbk	Laba Bersih	417,683,247,948	159,197,502,000	61,89%
	Penjualan bersih	16,854,650,217,189	32,469,944,975,000	92,65%
	Aset	38,410,933,007,953	54,621,282,840,794	42,20%
	Aktiva Lancar	21,870,779,365,127	33,557,171,897,881	53,43%
	Hutang Lancar	4,843,276,277,445	8,802,446,487,388	81,75%
PT. Sido Muncul Tbk	Ekuitas	32,000,177,272,385	43,793,532,472,031	36,85%
	Laba Bersih	5,034,863,788,402	6,712,111,804,572	33,31%
	Penjualan bersih	43,707,782,547,065	56,910,284,813,431	30,21%
	Aset	6,874,526,000,000	11,687,310,000,000	70,01%
	Aktiva Lancar	3,263,901,000,000	6,491,030,000,000	98,87%
Darya-Varia Laboratorium	Hutang Lancar	784,591,000,000	1,644,461,000,000	109,59%
	Ekuitas	5,967,321,000,000	10,198,400,000,000	70,90%
	Laba Bersih	1,471,538,000,000	3,299,628,000,000	-324%
	Penjualan bersih	5,830,726,000,000	11,221,914,000,000	92,46%
	Aset	3,512,782,453,000	6,081,756,337,000	73,13%
Darya-Varia Laboratorium	Aktiva Lancar	2,483,584,705,000	4,410,877,296,000	77,60%
	Hutang Lancar	855,981,403,000	1,633,288,963,000	90,81%
	Ekuitas	2,506,340,851,000	4,110,705,985,000	64,01%
	Laba Bersih	422,435,217,000	458,173,623,000	8,46%
	Penjualan bersih	3,512,677,574,000	2,260,098,028,000	11,34%

Sumber : Data diolah, 2023

Seperti yang ditunjukkan oleh persentase data di atas, hampir semua perusahaan yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan dalam aset, aktiva lancar, hutang lancar, modal, laba bersih, dan penjualan bersih. Di tengah pandemi COVID-19, industri farmasi berkembang karena kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pentingnya menjaga kesehatan. Namun demikian, meskipun obat-obatan dapat diproduksi di dalam negeri, bahan bakunya sembilan puluh persen impor. Ini adalah masalah bagi industri farmasi. Rantai pasokan bahan baku obat terganggu karena lockdown di beberapa negara selama pandemi, menyebabkan kelangkaan obat. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan setelah pandemi dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas.

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama yang ditujukan untuk manajemen dan pemilik perusahaan, dapat mengetahui berbagai hal tentang kemajuan dan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai catatan aktivitas pada setiap perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan. Hasil analisis dapat digunakan untuk menentukan jalan dan tujuan perusahaan. Artinya, laporan keuangan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan dan hal-hal lainnya yang dianggap penting oleh manajemen. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Fauziah & Jiwa Juwita, 2022).

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel (Wiratna, 2019). Data dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Sumber informasi yang diperoleh penulis untuk pendukung penelitian berasal dari beberapa sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Sedangkan sumber data yang akan dianalisis diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com), dan situs resmi perusahaan yaitu, [www.kimiafarma.co.id](http://www.kimiafarma.co.id), <https://indofarma.id>, <https://sidomuncul.co.id>, <https://kalbe.co.id>, [www.pyfa.co.id](http://www.pyfa.co.id), dan [www.darya-varia.com](http://www.darya-varia.com) berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit dan dipublikasi, telah teruji dan sudah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Teknik yang digunakan di dalam pengumpulan data untuk penelitian adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi yang digunakan merupakan informasi yang diperoleh dari dokumen yang memuat mengenai laporan keuangan dari sampel serta informasi lain yang bersumber dari jurnal penelitian sebelumnya maupun dari website yang dapat

mendukung penelitian (Setyaningrum, Rambu A., & Sakti, 2020). Data yang digunakan dalam Teknik Dokumentasi ini berupa data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dan website perusahaan subsektor Farmasi. Studi pustaka mengumpulkan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang relevan. (Sugiyono, 2019). Teknik Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan serta perbandingan rasio keuangan dengan uji statistik menggunakan pengolahan data yang dilakukan melalui software SPSS 23. Dengan pengujian yang dilakukan oleh software SPSS yaitu *Statistic Descriptive*, uji normalitas, serta uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini diuji dengan uji beda *Paired sampel t-test*.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan sebagai tampilan singkat dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui penggunaan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut hasil *statistic deskriptif* yang diolah menggunakan software SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	,23	27,93	9,0133	8,58287
ROE	30	,21	36,32	13,6830	9,95410
NPM	30	-36,88	38,44	9,4021	13,76833
CR	30	105,41	462,77	261,7427	110,79337
TATO	30	1,19	144,24	88,6640	31,69126
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 sampel data. Hasil perhitungan selama periode penelitian menunjukkan:

1. PT. Pryidam Farma Tbk memiliki *return on assets* terendah (minimum) sebesar 0,23 pada tahun 2022, dan PT. Indofarma Tbk memiliki *return on assets* tertinggi (maksimum) sebesar 27,93 pada tahun 2022. Secara keseluruhan, nilai rata-rata (*mean*) data adalah 9,0133, dan nilai standar deviasi adalah 8,58287.
2. PT. Kimia Farma memiliki *return on equity* terendah (minimum) sebesar 0,21 pada 2019. PT. Sido Muncul memiliki *return on equity* tertinggi (maksimum) sebesar 36,32 pada 2021. Jumlah rata-rata (*mean*) data adalah 13,6830, dengan standar deviasi 9,95410.
3. PT. Indofarma Tbk memiliki *Net Profit Margin* terendah pada tahun 2022 sebesar -36,88, dan PT. Pryidam Farma Tbk memiliki *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2022 sebesar 38,44. Nilai standar deviasi 13,76833 dan rata-rata (*mean*) total data adalah 9,4021.
4. Saat ini, PT. Kimia Farma Tbk memiliki rasio terendah (minimum) 105,41 pada tahun 2021, dan PT. Kalbe Farma memiliki rasio tertinggi (maksimum) 462,77 pada tahun 2019. Seluruh data memiliki rata-rata (*mean*) 261,7427 dan standar deviasi 110,79337.

5. *Total Asset Turnover* PT. Pryidam Farma Tbk memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,19 pada tahun 2022, dan PT. Indofarma Tbk memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 144,24 pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,6640, dan nilai standar deviasi sebesar 31,69126

#### Analisis Normalitas

Untuk menguji normalitas, uji (K-S) digunakan. Jika hasil ujinya signifikan Asymp. Sig. (K-S) lebih dari 0.05, maka data akan berdistribusi normal. Dengan demikian, penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		RO A	RO E	NPM	CR	TATO
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	9,0133	13,6830	2,8356	261,7427	88,6640
	Std. Deviation	8,58287	9,95410	14,02572	110,79337	31,69126
Most Extreme Differences	Absolute	,153	,137	,152	,126	,141
	Positive	,152	,137	,152	,126	,100
	Negative	-,153	-,088	-,146	-,080	-,141
Test Statistic		,153	,137	,152	,126	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 <sup>c</sup>	,158 <sup>c</sup>	,075 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,131 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan sampel sebesar 30 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal pada ROA, ROE, NPM, CR, TATO.

#### Uji Beda Paired Sample T-test

Uji dilakukan terhadap dua sampel berpasangan, yang berarti bahwa sampel dengan subjek yang sama diberikan dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Paired Sample Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper				
Pai r1	ROA SEBELUM- ROA SAAT	,59000	4,59635	1,32685	- 2,33038	3,5103	,445	11	,66 5
Pai r2	ROE SEBELUM -ROE SAAT	1,26167	6,36887	1,83853	- 2,78492	5,3082	,686	11	,50 7

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 3	NPM SEBELUM -NPM SAAT	-,73167	4,29134	1,23880	-3,45826	1,9949	-,591	11	,021
Pair 4	CR SEBELUM -CR SAAT	75,14083	96,57533	27,87890	13,77979	136,5018	2,695	11	,121
Pair 5	TATO SEBELUM -TATO SAAT	6,48000	25,41683	7,33721	-9,66908	22,6290	,883	11	,396

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan hasil signifikansi:

1. Return on Assets (ROA) sebelum dan saat pandemi menunjukkan hasil sebesar  $0,665 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ROA antara sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan subsektor farmasi. Akibatnya, Ho diterima dan H1 ditolak.
2. ROE sebelum dan saat menunjukkan hasil sebesar  $0,507 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ROE tidak berubah antara sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan subsektor farmasi. Oleh karena itu, Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya operasional seperti biaya administrasi dan pemasaran, serta biaya penjualan dan pemasaran. Akibatnya, laba bersih perusahaan setelah pandemi meningkat. Namun, hasil ini dicapai melalui optimalisasi berbagai elemen. Meskipun laba perusahaan meningkat, nilai penjualan cukup tinggi, dan penjualan selama pandemi COVID-19 didorong oleh peningkatan penjualan domestik. Perusahaan farmasi terus menunjukkan kemampuan untuk tumbuh di tengah pandemi yang berkepanjangan.
3. NPM sebelum dan NPM saat menunjukkan hasil sebesar  $0,021 > 0,05$  yang berarti bahwa NPM terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi, dengan demikian Ho ditolak dan H1 diterima.
4. CR sebelum dan CR sesudah menunjukkan hasil sebesar  $0,121 < 0,05$  yang berarti bahwa CR tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi. Sebelum dan saat Pandemi Perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai Current Ratio maka semakin baik keadaan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Dengan demikian Ho diterima dan H2 ditolak.
5. TATO sebelum dan TATO saat menunjukkan hasil sebesar  $0,396 > 0,05$  yang berarti bahwa TATO tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi, dengan demikian Ho diterima dan H3 ditolak.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Rasio Profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Assets*) tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* tertinggi yaitu PT. Indofarma Tbk pada tahun 2022. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga tingkat pengembalian (*Return*) semakin besar. Hasil dari Rasio Profitabilitas menggunakan ROE (*Return On Equity*) tidak memiliki perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi diraih oleh PT. Sido Muncul Tbk pada tahun 2021 perusahaan mengalami pertumbuhan ekuitas dan laba yang positif. Berdasarkan hasil dari Rasio Profitabilitas menggunakan NPM (*Net Profit Margin*) terdapat perbedaan sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Perusahaan yang memiliki nilai NPM tertinggi diraih oleh PT. Pryidam Farma Tbk pada tahun 2022 perusahaan mengalami peningkatan pendapatan dan laba bersih pada masa pandemi Covid-19 meningkatnya permintaan atas obat-obatan penyembuhan Covid-19.

#### E. Daftar Pustaka

- Anggraeni. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. 203-209.
- Cornwall, J. R., Vang, D. O., & Hartman, J. M. (2020). *Entrepreneurial Financial Management. Applied Approach (Fifth): Routledge Taylor & Francis Group.*
- Fauziyah, F., & Jiwa Juwita, H. A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan.*
- Kasmir, D. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Laporan Keuangan Tahunan PT Pryidam Farma Tbk tahun 2018-2022. 2023.  
(<https://www.pyfa.co.id/investor/laporan-tahunan>, Diakses: 26/10/2023)
- Laporan Keuangan Tahunan PT Kimia Farma Tbk tahun 2018-2022. 2023.  
(<https://www.kimiafarma.co.id/id/laporan-tahunan>, Diakses:26/10/2023)
- Laporan Keuangan Tahunan PT Indofarma Tbk 2018-2022. 2023.  
(<https://indofarma.id/laporan-keuangan/>, Diakses: 27/10/2023)
- Laporan Keuangan Tahunan PT Sidomuncul Tbk 2018-2022. 2023.  
<https://investor.sidomuncul.co.id/id/financials.html>, Diakses: 27/10/2023
- Laporan Keuangan Tahunan PT Darya-Varia Laboratoria. 2018-2022. 2023.  
(<https://www.darya-varia.com/id/investors/financial-report>, Diakses: 28/10/2023)
- Laporan Keuangan Tahunan PT Kalbe Farma Tbk 2018-2022. 2023.  
(<https://www.kalbe.co.id/id/investor/laporan-keuangan-dan-investasi/laporan-keuangan>, Diakses: 28/10/2023)
- Murhadi, W. R. (2019). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyaningrum, K. D., Rambu A., A. D., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riser Akuntansi Politala*, 74-87.

- Sofyan, S. (T.Thn.). Analisis Laporan Keuangan. 2018.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, R. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional (Lpu-Unas).
- Weygandt, J. J., Keiso, D. E., & Kimmel, P. D. (2020). *Accounting Principle (14th Ed)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Waefield, T. D. (2018). *Akuntansi Intermediate Jilid 3*.
- Wiratna, S. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Barupress.



**Copyright Holder :**

© Budi Santosa. et. al (2024).

**First Publication Right :**

© El-kahfi: Journal of Islamics Economics

**This article is under:**

